

### **BAB III**

#### **DINAMIKA KONFLIK INDIA - PAKISTAN**

Pihak India maupun Pakistan punya dasar dan argumentasi tersendiri untuk terus berjuang memperebutkan wilayah Kashmir. Namun seiring berkembangnya zaman dan waktu, kasus sengketa perbatasan ini malah semakin meluas. Mulai terjadi perang terbuka antara India dan Pakistan, persoalan perang inilah yang menambah setiap konflik perbatasan yang ada. Menurut saya tidak ada satupun negara dunia yang menginginkan peperangan terjadi, namun terkadang atas nama *national prestige*, *national interest* dan mungkin juga *national security* hal demikian bisa terjadi.

Kashmir yang terletak di kaki Gunung Himalaya memang patut mendapat julukan surga. Tanahnya subur, pemandangannya yang indah, dengan sungai-sungainya yang mengalir. *A garden of eternal spring dan an iron fort to a palace of kings* menjadi julukan Kashmir atas keindahan alamnya yang luar biasa. Namun nasib rakyat Kashmir tak seindah dengan julukannya, mereka hidup dalam kegetiran dan ketakutan. Wilayah Kashmir memiliki keuntungan yang sangat menggiurkan dari segi ekonomi. Dibidang militer, lembah Kashmir adalah tempat yang sangat strategis bagi pertahanan negara dengan wilayahnya yang memiliki topografi pegunungan, serta merupakan wilayah dengan perbatasan dengan banyak negara seperti Afganistan, China, Tibet. Secara politik, istilah Kashmir dijelaskan sebagai wilayah yang lebih besar termasuk didalamnya wilayah Jammu, Kashmir, dan Ladakh. Kashmir juga

dikenal sebagai suatu tempat paling indah dan spektakuler di dunia.“ Vale of Kashmir” utama relatif rendah dan sangat subur, dikelilingi gunung yang luar biasa(pegunungan Himalaya) dan dialiri oleh banyak aliran dari lembah-lembah. Posisi Kashmir yang berada di tengah-tengah, menyebabkan mereka memiliki keuntungan geopolitik tertentu, posisi inilah yang kemudian semakin menyebabkan Kashmir semakin diperebutkan<sup>1</sup>.

Kashmir yang disebut sebagai surga Dunia di Asia Selatan tentunya apabila dikelola dengan baik untuk ekonomi wisata maka akan menghasilkan devisa yang tinggi bagi negara yang memilikinya. Maka tidak heran apabila India dan Pakistan selalu berseteru untuk memperebutkan wilayah tersebut. Namun ada berbagai latar belakang lain yang menjadi penyebab konflik India-Pakistan atas wilayah Kashmir.

### **A. Sejarah Konflik Kashmir**

Kashmir yang berdekatan dengan India dan Pakistan tentu menjadikan kedua Negara ini yang sangat dominan untuk memiliki Kashmir di antara Negara – Negara Asia Selatan lainnya. Beberapa pertempuran pun terjadi dari perang dingin hingga pertempuran terbuka.

---

<sup>1</sup> Naseer Ahmed Kalis, *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, “Geo-political Significance of Kashmir: An overview of Indo-Pak Relations”, volume 9, Issue 2, 2013. Hal. 115

## 1. Perang India-Pakistan 1947

Tahun 1947, Inggris memutuskan untuk memerdekakan wilayah koloninya, Kekaisaran India, membaginya dalam 2 wilayah berbeda : dominion Pakistan di barat yang didominasi Islam dan persatuan India di timur yang mayoritas Hindu. Dalam pembagian itu, wilayah Kashmir diberi kebebasan apakah mau bergabung ke salah satu Negara atau memerdekakan diri mengingat posisi geografisnya yang terletak antar India dan Pakistan.

Di tengah kekacauan kemerdekaan penguasa Hindu Maharaja Hari Singh dari Kashmir menandatangani Perjanjian Standstill dengan Pakistan. Maharaja menunda keputusan untuk menyetujui India atau Pakistan dalam upaya untuk tetap independen, namun terpaksa memilih ketika pemberontakan internal di wilayah Poonch berubah menjadi pemberontakan terorganisir dari mayoritas penduduk Muslim. pembunuhan massal umat Hindu, Sikh dan Muslim sepanjang tahun menyebabkan ratusan ribu pengungsi yang melarikan diri dari rumah mereka di mana mereka berada di minoritas agama, dan mencapai puncaknya pada suku Pathan dan pemberontak Poonch menyerang Kashmir, pembunuhan dalam jumlah besar di Baramulla<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>*Insight on conflict, Kashmir: Conflict profile, 2010,*  
<https://www.insightonconflict.org/conflicts/kashmir/conflict-profile/> di akses pada Rabu 30 November 2016

Bulan oktober 1947, terjadi pemberontakan yang dilakukan oleh milisi – milisi Muslim di Kashmir barat dan suku – suku dari Pakistan. Pemberontakan tersebut langsung di respon oleh india dan mengirim sejumlah pasukannya ke wilayah Kashmir atas permintaan dari pemimpin local kashmir. Pakistan yang melihat hal tersebut juga langsung ikut merespon bahwa pengiriman pasukan india tersebut merupakan intervensi militer dan akhirnya Pakistan mengirimkan pasukannya ke Kashmir dan meletuslah perang Kashmir pertama. Perang akhirnya berakhir pada desember 1948 dengan di fasilitasi oleh PBB. Dalam semua, 1.500 tentara tewas selama perang dan Pakistan mampu memperoleh sekitar dua-perlima dari Kashmir yang ditetapkan sebagai Azad Kashmir<sup>3</sup>

## 2. Perang India Pakistan 1965.

Konflik kedua Indo-Pakistan (1965) juga diperebutkan Kashmir dan dimulai tanpa deklarasi resmi perang. Perang dimulai pada 5 Agustus 1965 dan berakhir 22 September 1965. Selain wilayah Kashmir, Pakistan dan India juga bersengketa seputaran wilayah lain di perbatasan, salah satunya daerah Rann of Kutch yang saat itu merupakan bagian dari Gujarat, India. Konflik terbuka atas wilayah tersebut akhirnya meletus pada bulan maret 1965 setelah India mengklaim Pakistan melakukan provokasi terlebih dahulu. Konflik atas wilayah Rann of Kutch berakhir pada bulan juni 1965

---

<sup>3</sup> John Pike, Globalsecurity.org, Indo-Pakistan conflict of 1947- 48, 2011.  
[http://www.globalsecurity.org/military/world/war/indo-pak\\_1947.htm](http://www.globalsecurity.org/military/world/war/indo-pak_1947.htm) di akses pada 30 november 2016

melalui perundingan yang difasilitasi perdana menteri Inggris, Harold Wilson. Dalam perundingan itu, Pakistan mendapatkan wilayah bagian dari Rann of Kutch. Jumlah tersebut jauh dari klaim Pakistan dimana mereka merasa berhak atas wilayah Rann of Kutch seluas 9.100 km persegi. Meskipun demikian, Pakistan menganggap militer mereka berhasil karena pasca perang, Pakistan mendapatkan sebagian wilayah yang sebelumnya dimiliki India.

Menilai masalah ini menjadi sebagian besar kesalahan Pakistan, Amerika Serikat tidak hanya menolak untuk datang membantu Pakistan di bawah ketentuan Perjanjian Kerja Sama, tapi mengeluarkan pernyataan yang menyatakan netralitasnya<sup>4</sup>. Amerika Serikat kecewa dengan perang di mana kedua belah pihak menggunakan peralatan Amerika Serikat yang disediakan. Perang membawa dampak lain untuk hubungan keamanan juga. Amerika Serikat menarik kelompok penasihat bantuan militer pada bulan Juli 1967. Menanggapi peristiwa ini, Pakistan menolak untuk memperbaharui sewa di fasilitas militer Peshawar, yang berakhir pada tahun 1969. Akhirnya, memburuknya hubungan Amerika Serikat-Pakistan.

### 3. Krisis India – Pakistan 1990

---

<sup>4</sup> Globalsecurity.org, Indo-pakistan war of 1965, page modified 2011, [http://www.globalsecurity.org/military/world/war/indo-pak\\_1965.htm](http://www.globalsecurity.org/military/world/war/indo-pak_1965.htm) di akses pada 30 november 2016

Pada awal tahun 1990-an pola pembangunan India sangat berfokus pada pembangunan terpusat, pengaturan serta pengendalian perusahaan swasta, kepemilikan negara atas begitu banyak unit produksi, Pembatasan yang ketat terhadap modal asing. Pada awal 1990-an pula kemajuan dalam erable consid dibuat agar lebih melongarkan peraturan pemerintah khususnya dalam hal perdagangan luar negeri. Banyak pembatasan terhadap perusahaan swasta dicabut dan dibukanya peluang bagi perusahaan swasta baru. Namun disisi lain India tetaplah menjadi negara besar yang paling diatur secara ketat di dunia.

Banyak perusahaan swasta yang memperoleh manfaat dari proteksionisme, serikat buruh, dan birokrasi yang menentang liberlaisme. Disisi lain adanya kekhawatiran bahwa liberalisasi hanya akan memperkuat kesenjangan kelas dan ekonomi secara regional. Namun ketika harga minyak naik tajam pada bulan Agustus 1990 negara India mengalai krisis neraca pembayaran. Dalam rangka menerima pinjaman baru, pemerintah India tidak memiliki pilihan lain selain mengikuti langkah-langkah lebih lanjut dari liberalisasi ekonomi. Pada tahun 1990 negara mengalami ketimpangan neraca pembayaran akibat perang teluk dan kejatuhan Uni Soviet. Dimana tindakan Irak dengan menyerang Kuwait telah menyebabkan krisis minyak dan menghambat pertumbuhan ekonomi bahan bakar. Dampak langsung ekonomi dari konflik teluk Persia tersebut juga ditambah dengan buruknya perkembangan social dan politik dalam negeri India yang belum stabil.

Cadangan devisa menurun drastis hanya menjadi cukup untuk dua minggu. India berada dalam bahaya serius dan membutuhkan pinjaman hutang eksternal<sup>5</sup>. Dampak kumulatif dari krisis India adalah menurunnya kepercayaan dunia Internasional akan kelayakan ekonomi India yang pada akhirnya menyebabkan India sulit mendapatkan pinjaman internasional. Yang akhirnya memaksa India untuk membuat serangkaian kesepakatan dengan Dana Moneter Internasional (IMF) dan organisasi lainnya guna mempercepat liberalisasi. India meminta pinjaman talangan sebesar USD 1.8 miliar dari Dana Moneter Internasional (IMF)[2]. Yang kemudian akibat dari kebutuhan akan pinjaman darurat tersebut menyebabkan pemerintah membuat komitmen yang jauh lebih besar untuk melakukan liberalisasi ekonomi. Hal tersebut membuat PM Narasimha Rao memulai inovasi ekonominya<sup>6</sup>.

Sementara itu kedua Negara India dan Pakistan berada di ambang ketegangan pada musim semi 1990 karena adanya dukungan dari militan Pakistan yang ada di Kashmir. India kemudian menarik pasukannya di perbatasan untuk mencegah inflasi karena ketegangan ini. Para pemimpin kedua Negara lebih berpikir untuk memperkuat diri mereka dengan senjata nuklir karena dinilai senjata nuklir baik sebagai pencegah dan sebagai alat tawar menawar diplomatik. Meskipun pemerintah sipil yang berkuasa di

---

<sup>5</sup>Dalam *"The Indian Economic Liberalisation Story, An Audit From a Liberal Perspective"*. Discussion Papers, Project for Economic Education. Diakses melalui <http://www.freedomfirst.in/freedom-first/pdf/the-indian-economic-liberalisation-story.pdf>. Pada 1 Desember 2016..

<sup>6</sup>Dalam *"Reforms in India (Post 91 Reforms). Dalam "Indian Economy: A Journey of Last 65 Years"*. Diakses melalui [http://zeenews.india.com/business/slideshow/indian-economy-a-journey-of-last-66-years\\_68.html/3](http://zeenews.india.com/business/slideshow/indian-economy-a-journey-of-last-66-years_68.html/3). Pada tanggal 1 Desember 2016

Pakistan, militer terus mempertahankan kontrol atas program nuklirnya, termasuk penggunaan diplomasi nuklir. Di bawah Zia, Pakistan telah mengadopsi strategi merusak keamanan India melalui perang dengan proxy yang di Jammu dan Kashmir. Pada tahun 1990, pemberontakan Kashmir pada puncaknya seperti yang dirasakan oleh Pakistan, dan hubungan India-Pakistan telah memburuk. Pada 13 Maret 1990, Benazir Bhutto melakukan perjalanan ke Pakistan Kashmir dan menjanjikan "perang seribu tahun" untuk mendukung militan. Dalam keadaan ini bahwa Pakistan secara implisit mengancam untuk menggunakan senjata nuklir jika India campur tangan militer, di Garis Kontrol (LoC) dan, oleh karena itu, membujuk Amerika Serikat untuk bertindak senjata konvensional kronis menembak seluruh LoC di Kashmir<sup>7</sup>.

#### 4. Konflik kargil 1999

Perang Kargil 1999 terjadi antara 8 Mei ketika pasukan Pakistan dan militan Kashmir yang terdeteksi di atas pegunungan Kargil dan 14 Juli ketika kedua belah pihak telah dasarnya menghentikan operasi militer mereka. Hal ini diyakini bahwa perencanaan untuk operasi, oleh Pakistan, mungkin terjadi sekitar pada awal musim gugur 1998. Perang Kargil, juga disebut Konflik Kargil, adalah konflik bersenjata antara India dan Pakistan yang terjadi antara Mei dan Juli 1999 di distrik Kargil, Kashmir. Penyebab perang

---

<sup>7</sup>Globalsecurity.org "1990 Indo-Pakistan Crisis"  
2011. <http://www.globalsecurity.org/military/world/war/indo-pak-1990.htm> di akses pada 1 desember 2016



ini adalah masuknya pasukan Pakistan dan militan Kashmir ke wilayah India pada Line of Control, yang merupakan perbatasan de facto antara kedua negara. Tentara Pakistan dan beberapa pemberontak Kashmir merebut pos tentara India. India membalas dan merebut kembali pos itu. Tekanan internasional terhadap Pakistan membuatnya mundur. Perang berakhir dengan India merebut Kargil dan isolasi diplomatik Pakistan.

Pada 30 Juni 1999 pasukan India siap untuk serangan ke pos Pakistan di sepanjang perbatasan di wilayah Kashmir yang disengketakan. Selama enam minggu sebelumnya India telah pindah lima divisi infanteri, lima brigade independen dan 44 batalion pasukan paramiliter untuk Kashmir. Total kekuatan pasukan India di wilayah itu sudah mencapai 730.000. Build-up termasuk penyebaran sekitar 60 pesawat garis depan.

Upaya Pakistan untuk mengambil Kargil terjadi setelah pertemuan puncak Lahore Februari 1999 antara Perdana Menteri kemudian Pakistan Nawaz Sharif dan Perdana Menteri India Atal Bahari Vajpayee. Konferensi ini diyakini telah meningkatkan ketegangan yang telah ada sejak Mei 1998. Motif utama di balik operasi ini adalah untuk membantu dalam menginternasionalisasi masalah Kashmir<sup>8</sup>.

Dalam suasana Aman, atau damai, di bawah yg memerintah, yang terpilih secara demokratis Perdana Menteri konservatif, Nawaz Sharif, The

---

<sup>8</sup>Globalsecurity.org "1999 kargil conflict"  
2011. <http://www.globalsecurity.org/military/world/war/kargil-99.htm> di akses pada 1 desember 2016

"Gang of Four": Jenderal Musharraf, Kepala Gen Staf Jenderal Aziz, 10 Komandan Korps Jenderal Mahmood dan Komandan Pasukan Northern Infanteri Brig. Javid bersekongkol dalam hati kerahasiaan untuk meluncurkan rencana sebelumnya terdegradasi, dengan amandemen yang signifikan: untuk menggagalkan détente yang sedang berlangsung, dianggap sebagai militer sub-optimal; dan untuk mengambil keuntungan dari kekosongan yang dilaporkan dalam posisi India di sepanjang L-O-C dalam melumpuhkan "serangan pertama", dengan maksud untuk akhirnya mencapai tujuan awal dari rencana. Kunci di antara perubahan rencana adalah: k mencegah orang Indian dari bergerak pasukan dari Kashmir ke teater pembalasan; dan ancaman respon nuklir jika eskalasi yang dibayangkan di India melintasi perbatasan<sup>9</sup>.

## **B. Dinamika Konflik**

Setelah perjalanan panjang dari perebutan wilayah hingga saling beradu kekuatan nuklir antara India dan Pakistan disini saya akan membahas dinamika konflik tersebut, dari aktor konflik, eskalasi konflik, hingga dampak konflik tersebut.

### **1. Aktor Konflik**

#### **a. India**

---

<sup>9</sup> India defiance and security analysis "An analysis of the Kargil"  
<http://defenceforumindia.com/kargil-war-analysis-823> di akses pada 1 desember 2016

Pada abad ke-19, Inggris telah menjadi kekuatan politik yang dominan di benua itu. Tentara India Inggris memainkan peran penting dalam kedua pada Perang Dunia. Inggris yang dipimpin oleh Mohandas Gandhi dan Jawaharlal Nehru, akhirnya menghasilkan kemerdekaan India, yang diberikan dalam kekerasan komunal 1947. skala besar terjadi sebelum dan sesudah benua partisi menjadi dua negara yang terpisah - India dan Pakistan. negara tetangga terlibat tiga kali perang sejak kemerdekaan, yang terakhir dari yang pada tahun 1971 dan mengakibatkan Pakistan Timur menjadi negara terpisah dari Bangladesh. tes senjata nuklir India pada tahun 1998 berani Pakistan untuk melakukan tes sendiri pada tahun yang sama. Pada bulan November 2008, teroris yang berasal dari Pakistan melakukan serangkaian serangan terkoordinasi di Mumbai, ibukota finansial India. Meskipun menekan masalah seperti kelebihan penduduk yang signifikan, degradasi lingkungan, kemiskinan yang luas, dan korupsi, pertumbuhan ekonomi menyusul peluncuran reformasi ekonomi pada tahun 1991 munculnya India sebagai kekuatan regional dan global<sup>10</sup>.

#### 1. Keadaan Geografis

India terletak antara 8 derajat LU – 37 derajat LU dan 67,5 derajat BT – 98 derajat BT. Terletak di Benua Asia bagian selatan, India

---

<sup>10</sup> Central intelligence agency "south asia : India"  
<https://www.cia.gov/library/publications/resources/the-world-factbook/geos/in.html> di akses pada 1 desember 2016

merupakan semenanjung besar yang berbentuk segitiga. Batas-batas wilayah negara ini adalah: sebelah utara : Nepal, Bhutan dan China; sebelah barat : Pakistan, Laut Arab; sebelah selatan : Sri Lanka dan Samudera Hindia . sebelah timur : Birma, Bangladesh, dan Teluk Benggala

## 2. Penduduk

Dengan jumlah penduduk sebanyak 1.065.070.607 jiwa (2013) India menempati urutan kedua negara berpenduduk terbanyak setelah RRC. Jumlah penduduk yang banyak ini menyebabkan India sering mengalami bencana kelaparan, terutama bila hujan terlambat turun, sehingga terjadi gagal panen.

Sebagian besar (85%) penduduk beragama Hindhu yang mengenal sistem kasta. Agama ini menganggap lembu (sapi) sebagai hewan suci dan tidak boleh dipotong. Kota suci bagi agama Hindhu ialah Benares dan Allahabad yang terletak pada aliran Sungai Gangga. Sisa penduduk lainnya yang merupakan bagian kecil saja memeluk agama Islam, Kristen, Sikh dan Budha.

Di kota Agra terdapat Taj Mahal (Istana Mutiara) yang merupakan bangunan yang arsitekturnya sangat indah. Taj Mahal merupakan sisa kebesaran kerajaan Islam di India pada masa lampau.

Sedangkan kota suci bagi agama Sikh ialah Amritsar. Di Amritsar terdapat Kuil Emas yang merupakan pusat peribadatan umat Sikh.

### 3. Perekonomian

Negara India merupakan negara agraris, tanaman pangan yang utama adalah padi, sorghum dan gandum. Daerah pertaniannya terdapat di Hindustan, Benggala, Assam dan sekitar aliran sungai-sungai. Sedangkan tanaman perdagangannya adalah teh, kapas, tebu dan yute (bahan pembuat goni).

Daerah perkebunan teh terdapat di Darjeeling, Assam dan bukit Nilgiri di selatan. Kapas terdapat di dataran aluvial di lembah Sungai Gangga, di sebelah barat daya Plato Dekan dan di sekitar Madras. Tebu banyak ditanam di lembah Sungai Gangga, delta sungai Godavari. Sedangkan yute diusahakan di delta sungai Gangga di Bihar dan Orissa.

Hasil tambang India adalah batubara, bijih besi, mika dan mangan. Barang-barang diekspor melalui pelabuhan Calcutta dan Bombay. Ekspor hasil industri dari India berupa mesin-mesin, motor, bahan kimia, pupuk tekstil dan baja. Dari sektor pertanian dapat diekspor komoditas teh, kopi, udang. Pada tahun 1986 nilai ekspor India mencapai US\$ 9,107 juta, namun impornya jauh lebih

tinggi, yaitu senilai US\$14,657 juta. Pendapatan nasionalnya senilai (1985) US\$ 723.000 juta.<sup>11</sup>

#### 4. Pemerintahan

India merupakan negara republik. Pernah mengalami penjajahan Inggris selama lebih dari 300 tahun. Pada tanggal 15 Agustus 1947 India mendapatkan kemerdekaannya dari Inggris, tetapi baru tanggal 26 Januari 1950 resmi menjadi negara republik berdaulat penuh. Perdana Menteri India yang pertama adalah Jawaharlal Nehru, kakek Rajiv Gandhi. Hingga kini India menjadi anggota persemakmuran Inggris. Ketika dimerdekakan pada tahun 1947, India yang penduduknya sebagian besar beragama Hindu berpisah dengan Pakistan yang penduduknya sebagian besar beragama Islam. India terdiri dari 27 negara bagian.

#### 5. Militer dan keamanan

Army, Navy (termasuk dengan udara angkatan laut), Angkatan Udara, Coast Guard (2011)

Wajib militer

16-18 tahun untuk layanan militer sukarela (Army 17 1/2, Angkatan Udara 17, Angkatan Laut 16 1/2); tidak ada wajib militer untuk perempuan. Saat ini melayani dalam peran tempur

---

<sup>11</sup> Sejarah Negara "Tentang Negara India" <http://www.sejarah-negara.com/tentang-negara-india/> di akses pada 1 desmber 2016

sebagai pilot, dan akan segera diperbolehkan di semua peran tempur (2016)

## b. Pakistan

### 1. Pemerintahan

Sebelum merdeka, Pakistan menjadi satu dengan India, yang dikenal dengan sebutan Asia Muka atau Hindia Muka. Memperoleh kemerdekaannya dari Inggris pada tanggal 14 Agustus 1947, menjadi negara republik Islam, dengan ibu kota Islamabad. Daerahnya meliputi sebelah barat dan sebelah timur India, sehingga Pakistan memiliki wilayah Pakistan Barat dan Pakistan Timur.

Karena terjadi pergolakan politik, kemudian Pakistan Timur memisahkan diri dan menjadi negara merdeka sendiri tahun 1971, yaitu negara Bangladesh. Saat ini Presiden dijabat oleh Mamnun Hussain. Salah satu presiden Pakistan pernah mengalami kecelakaan fatal, sehingga meninggal dunia, yaitu pada tanggal 17 Agustus 1988 pesawat yang ditumpangi Presiden Mohammad Zia Ul-Haq meledak.

Pemilu tanggal 16 November 1988 mengantarkan Benazir Bhutto menjadi Perdana Menteri Pakistan. Benazir Bhutto tercatat sebagai Perdana Menteri wanita termuda di dunia. Benazir yang artinya “tak ada duanya”, adalah putri dari Zulfikar Ali Bhutto, mantan

Perdana Menteri yang digulingkan oleh Zia Ul-Haq dan kemudian dihukum gantung.

## 2. Keadaan geografi

Pakistan terletak antara 20 derajat LU – 37 derajat LU dan 66 derajat BT – 75 derajat BT. Karena letak lintangnya itu Pakistan memiliki 2 macam iklim. Pakistan bagian utara mempunyai iklim subtropis, dan Pakistan bagian selatan beriklim muson tropis. .

Pakistan merupakan daerah dataran rendah, yaitu lembah Sungai Indus atau Sindhu. Sungai ini menjadi urat nadi kehidupan masyarakat sekitar. Daerah hulu Sungai Indus adalah Punjab yaitu merupakan daerah pertanian yang luas dan subur. Punjab sendiri berarti daerah lima sungai, yaitu: Chenab, Rasi, Beas, Jhelum dan Satly.

Di sebelah tenggara adalah Gurun Tharr yang merupakan pembatas dengan India, di sebelah barat adalah Pegunungan Hindukush yang membatasi Pakistan dengan Afganistan.

## 3. Penduduk

Jumlah penduduk Pakistan saat ini (2013) 190.291.129 jiwa, yang sebagian besar beragama Islam. Karena faktor agama inilah Pakistan kemudian melepaskan diri dari India yang mayoritas



penduduknya beragama Hindhu. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Urdu dan Inggris.

#### 4. Perekonomian

Pakistan adalah negara agraris, hasil pertanian yang penting ialah beras, kapas, gula dan gandum. Industrinya belum begitu maju, namun dari industri telah dihasilkan tekstil, pupuk dan bahan-bahan kimia untuk diekspor. Ekspor-ekspor dilakukan melalui pelabuhan laut Karachi. Nilai eksportnya pada tahun 1986 mencapai US\$ 3.306 juta, sedangkan impornya mencapai US\$ 5.373 juta. Pendapatan nasionalnya (1985) adalah US\$ 83.500 juta.

#### 2. Eskalasi Konflik

Tanggal 5 Agustus Pakistan menurunkan sekitar 26.000 – 35.000 pasukannya yang berpasukan seperti penduduk lokal Kashmir di bawah sandir operasi Gibraltar menerobos masuk garis kontrol, yaitu garis yang memisahkan wilayah klaim kedua Negara menuju ke sejumlah daerah Kashmir. Tujuan ini adalah untuk menyabotase sejumlah titik Kashmir milik India dan berharap terjadinya pemberontakan melawan India.

Tanggal 1 September Pakistan melancarkan serangan di bawah kode sandi *Operation Grand Slam* ke kota Jammu yang terletak di barat laut Jammu, India. Tujuan operasi ini yaitu untuk memutus komunikasi dan jalur logistik pasukan India ke Kashmir. Dalam penyerbuan itu jumlah besar

didukung tank – tank. Pasukan Paskitan sangat mudah mengalahkan pasukan india yang tanpa persiapan.

India kemudian membalas serangn Pakistan tersebut dengan serangan udara yang diblas sehari kemudian oleh pasukan udara Pakistan.Perang akshirnya menjalar ke daerah Punjab sehingga Pakistan terpaksa menarik mundur pasukannya dari wilayah tersebut.

Tanggal 8 hingga 10 september merupakan salah satu titik puncak dalam perang dimana dalam periode itu, India dan Pakistan terlibat dalam salah satu perang tank besar sejak perang dunia II, pertempuran asal utara. Pertempuran tersebut dimulai ketika pasukan Pakistan yang mengerahkan ratusan tank dan infantrinya melakukan serangan balik ke tanah india. Serangan balik tersebut berbuah keberhasilan mereka menguasai kota Khem Karan<sup>12</sup>.

### 3. Dampak Konflik

Sengketa antara india dan Pakistan tentunya menimbulkan banyak korban, karena dalam setiap perang yang terjadi tentunya akan banyak menyisakan duka dengan munculnya banyak korban jiwa atas peperangan tersebut. Namun bukan warga india atau Pakistan yang menjadi korban dalam sengketa tersebut namun warga Khasmir sendrilah yang menjadi korban atas sengketa tersebut. selama lebih dari 5 dekade konflik rakyat

---

<sup>12</sup> Globalsecurity.org “Indo-Pakistan war of 1965” 2011.  
[http://www.globalsecurity.org/military/world/war/indo-pak\\_1965.htm](http://www.globalsecurity.org/military/world/war/indo-pak_1965.htm) di akses pada 1 desember 2016

Kashmir menanggung resiko penderitaan. Pada perang India-Pakistan yang pertama terdapat kurang lebih 1.500.000 jiwa pengungsi yang memasuki wilayah Pakistan. Jumlah ini ditambah lagi dengan pengungsi baru sebagai akibat dari perang India-pakistan kedua dan ketiga pada tahun 1965 dan 1971. Data dari Amnesty Internasional (London) dan Asia Watch (New York-Washington) menyebutkan, sejak 1990 sampai 1999 saja, sekitar 71.204 rakyat Kashmir telah tewas dibunuh aparat India. Dan belum termasuk yang terluka mencapai 29.561, serta berbagai kerusakan harta benda. Hal yang tak kalah tragisnya terdapat 7.613 wanita telah menjadi korban pemerkosaan

Perang India-Pakistan tahun 1965 akhirnya berakhir pada tanggal 22 September setelah AS & Uni Soviet berhasil melobi keduanya untuk berunding di Tashkent. Menjelang gencatan senjata, India berada dalam posisi unggul di mana India sedang menguasai sekitar 700 km persegi wilayah teritorial Pakistan, sementara Pakistan hanya menguasai sekitar 200 km persegi wilayah teritorial India. Perundingan antara keduanya berhasil melahirkan perjanjian damai yang dikenal sebagai Perjanjian Tashkent & sehari kemudian, perang secara resmi berakhir.

Suasana pasca perundingan damai di Tashkent. Kemauan India untuk menerima gencatan senjata meskipun sedang unggul dalam peperangan cukup menarik untuk disimak. Saat Perdana Menteri India bertanya kepada jenderalanya apakah pihaknya masih mungkin memenangkan peperangan,

sang jenderal menjawab bahwa sebagian besar amunisi India di garis depan sudah habis & India juga sudah kehilangan banyak tank. Jawaban dari sang jenderal kemudian diikuti keputusan sang perdana menteri untuk menerima gencatan senjata. Jawaban dari jenderal India mengenai kerugian yang dialami pasukan India menjelang gencatan senjata belakangan diketahui merupakan hasil dari kesalahan perhitungan intelijen India. Faktanya, menjelang akhir gencatan senjata, militer India masih lebih unggul dibanding Pakistan. Mereka baru menghabiskan 14 % dari total amunisinya (Pakistan sudah menghabiskan 80 % dari persediaan total) & jumlah tank India yang masih bisa dioperasikan masih 2 kali lebih banyak dibandingkan jumlah tank milik Pakistan. Di lain pihak, Pakistan menyadari keunggulan militer India di medan perang sehingga Pakistan langsung menyetujui tawaran perundingan gencatan senjata<sup>13</sup>.

Perang India-Pakistan tahun 1965 juga menjadi salah satu momentum penting dalam hubungan luar negeri Pakistan. AS yang selama ini menjadi penyuplai utama persenjataan Pakistan (dan juga India) memutuskan untuk menghentikan suplai persenjataannya ke kedua negara. AS beralasan mereka menyuplai persenjataan ke kedua negara untuk menghentikan tersebarnya paham komunisme di Asia Selatan, bukannya untuk berperang satu samalain. Keputusan AS tersebut langsung mengundang amarah

---

<sup>13</sup>RSN Singhn, Indian Defence Review, "Impact of 1965 war on Pakistan" 2015. <http://www.indiandefencereview.com/news/impact-of-1965-war-on-pakistan/> di akses pada 1 desember 2016

Pakistan yang menganggap AS telah mengkhianati mereka. Sejak itu, hubungan Pakistan dengan AS merengang & Pakistan mulai mendekatkan dirinya ke negara-negara Blok Timur seperti Cina.